

Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Sekolah

Winsherly Tan¹, Triana Dewi Seroja², Ingrid Rosemary Santoso³, Adiyanto⁴, Baiq Shefania Adristy⁵, Michelle Lee⁶, Vinny Aprilia⁷

Universitas Internasional Batam

Email : winsherly@uib.ac.id, triana.dewi@uib.ac.id, 2151048.inggrid@uib.edu,
2151096.adiyanto@uib.edu, 2151085.baiq@uib.edu, 2151113.michelle@uib.edu,
2151064.vinny@uib.edu

Abstrak

Pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah banyak sekali terjadi belakangan ini. Banyak sekali faktor yang kerap kali menjadi objek pelecehan seksual dan kebanyakan remaja tidak berani berbicara dan takut untuk mengungkapkan apa yang mereka alami. Maka untuk itu, kami bersama mitra kami, yaitu Ibu Siska Sukmawati melaksanakan kegiatan “Penyuluhan Pelecehan Seksual di Lingkungan Sekolah” ini yang menargetkan kepada 100 siswa/i SMKS Multistudi High School dengan tujuan memberikan ilmu dan wawasan mengenai pelecehan seksual kepada siswa/i agar mereka memahami akan pentingnya untuk mencegah pelecehan seksual dan agar siswa/i tersebut tidak takut untuk melaporkan kejadian-kejadian pelecehan seksual yang pernah terjadi kepada mereka serta menyediakan ruang konsultasi untuk para siswa/i yang ingin speak up tentang masalah yang mereka alami. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknik analisis deskriptif.

Abstract

Sexual harassment that occurs in the school environment is very common lately. There are so many factors that are often to be the object of sexual harassment and most teenagers are not brave enough to speak and are afraid to reveal what their experience about sexual harassment. Therefore, we and our partner, Mrs. Siska Sukmawati, carried out this counseling targeting students at SMKS Multistudi High School to provide knowledge and insight about sexual harassment to students so that they understand the importance of preventing sexual harassment and so that These students are not afraid to report incidents of sexual harassment that have happened to them and provide a consultation room for students who want to speak up about the problems they are experiencing. The method used in this research is the quantitative method and descriptive analysis technique.

Keywords : Sexual harassment, students, preventing

PENDAHULUAN

Pada implementasi kegiatan Pancasila Social Experimental Project (PASEPRO) kami melaksanakan implementasi bersama mitra yaitu SMKS Multistudi High School pada tanggal 29 Juli 2022. Kelompok kami melakukan pengamatan terhadap siswa/i seberapa jauh mereka memahami mengenai akan pentingnya pencegahan pelecehan seksual. Maka dari itu, kami bersama mitra melaksanakan kegiatan penyuluhan ini

yang menargetkan kepada 100 siswa/i SMKS Multistudi High School untuk

memberikan ilmu dan wawasan mengenai pelecehan seksual dan cara pencegahannya. Tujuan kegiatan PkM terhadap SMKS Multistudi High School yaitu memberikan pemahaman kepada siswa/i akan pentingnya untuk mencegah pelecehan seksual, meningkatkan wawasan kepada siswa/i terhadap pencegahan dan penanganan pelecehan seksual terhadap mereka khususnya perempuan, mengingatkan siswa/i untuk tidak takut melaporkan kejadian-kejadian pelecehan seksual yang pernah terjadi pada mereka, menyadarkan kepada siswa/i untuk tidak disentuh dengan sembarang orang,

memberikan kesempatan kepada siswa/i yang ingin menanyakan seputar penyuluhan yang kami bawakan bersama mitra narasumber. Fakta-fakta yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan PkM yaitu Siswa/i sangat membutuhkan pemahaman dan bimbingan tentang pentingnya edukasi pelecehan seksual karena ditemukan banyak sekali siswa/i SMKS Multistudi High School yang masih belum mengetahui kemungkinan terjadinya pelecehan seksual di lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah. Mereka tidak aware akan munculnya permasalahan tersebut dan kebanyakan remaja tidak berani berbicara atau ketakutan dalam mengungkapkan apa yang dialami mereka, sehingga permasalahan ini ditakutkan akan semakin membesar dan terus terjadi. Kejadian seksual ini bukan hanya terjadi di lingkungan perusahaan, perkantoran, atau tempat-tempat tertentu yang lebih umum, namun juga dapat terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena terhadap pelecehan seksual di lingkungan sekolah semakin sering terjadi dan meningkat walaupun sudah terbitnya hukum untuk pelaku pelecehan seksual tersebut, namun hukum Indonesia belum sepenuhnya memberikan konsekuensi hukum yang tegas bagi pelaku dan perlindungan bagi korban. Menurut Sita Aripurnami, kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan tindakan pelanggaran hak-hak asasi manusia yang paling kejam terhadap perempuan dan anak, oleh karenanya tindakan ini oleh PBB digolongkan sebagai kejahatan kemanusiaan. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini sangatlah berguna untuk remaja khususnya siswa/i SMKS Multistudi High School. Karena siswa/i akan mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai pentingnya mengetahui cara mencegah dan menyikapi pelecehan seksual. Upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Upaya dalam pencegahan pelecehan seksual ini tentu harus adanya komunikasi dari orang tua terhadap anak. Komunikasi yang

diterapkan dengan anak, yaitu dengan menciptakan komunikasi dua arah. Salah satu bentuk komunikasi dua arah yang dapat dilakukan dengan anak adalah diskusi. Topik yang didiskusikan beragam, tetapi dalam konteks kekerasan seksual, orang tua bisa menanyakan, seperti “Apa yang kamu rasakan kalau ada orang lain menyentuhmu tanpa izin?”. Apabila anak memberikan pendapatnya mengenai topik tersebut, orang tua dapat melanjutkan diskusi dengan edukasi mengenai seks. Pencegahan lain yang berperan penting dalam upaya penanganan dan pencegahan terhadap pelecehan seksual selain orang tua yaitu pihak guru di sekolah. Pihak sekolah bisa berupaya dengan memberikan edukasi seks pada siswa/i karena dapat memberikan pengertian bagi anak bahwa tubuhnya merupakan ranah privat yang tidak bisa disentuh oleh orang lain tanpa persetujuannya dan mereka berhak merasa tidak nyaman apabila ada orang lain yang menyentuh tubuhnya.

Tujuan Kegiatan PkM

Tujuan dilaksanakannya kegiatan PkM ini yaitu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai pencegahan pelecehan seksual dari hasil penyuluhan pada saat awal implementasi. Kegiatan dari penyuluhan ini juga bertujuan agar siswa/i bisa menyadari bahwa pemahaman terhadap pelecehan seksual itu sangatlah penting untuk diketahui agar siswa/i lebih bisa mencegah dan menyikapi jika hal tersebut terjadi kepada mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMKS Multistudi High School pada tahun 2022 mulai dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2022. Populasi penelitian adalah siswa-siswa SMKS Multistudi Highschool Batam, Kepulauan Riau. Selain data yang didapat dari responden tersebut, data lainnya juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan seperti peraturan perundang-undangan, dan penelitian-penelitian terkait

sebelumnya. Alat dan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman studi kuesioner, observasi serta diskusi secara langsung bersama responden. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif yaitu mempresentasikan jawaban responden. Hal ini digunakan agar dapat mengetahui seberapa banyak pertanyaan yang akan dinawab oleh narasumber atau yang memberi pernyataan dalam setiap butir instrumen yang ditanyakan. Selanjutnya, data yang telah dipresentasikan tersebut dinyatakan dalam sebuah diskusi dan dibahas secara sistematis yaitu dengan cara menguraikan permasalahan, mensintesis, membandingkan, mengkombinasikan dengan hasil penelitian lainnya, membandingkan dengan teori dan memberikan komentar maupun argumentasi. Proses analisis, penilaian, dan pengecekan data yang berlangsung dilakukan berulang-ulang kali agar data yang dianalisis dapat menekankan urgensinya membandingkan dan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data tersebut. Data tersebut dapat dibandingkan dengan catatan lapangan dan dokumen resmi atau dokumen pribadi.

PEMBAHASAN

Kami melaksanakan Proyek Kewarganegaraan untuk program pemberdayaan masyarakat 2022 dengan mengangkat tema Perlindungan Hak Asasi Manusia yang berjudul ‘‘Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah’’. Proyek Pendidikan Kewarganegaraan untuk program pemberdayaan masyarakat (PASEPRO) merupakan program pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat lewat program pendidikan serta pemberdayaan agar dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, kami bersama mitra melaksanakan kegiatan penyuluhan

ini guna untuk memberi informasi dan wawasan seputar pencegahan kekerasan pelecehan seksual. Pada bulan Februari 2022 kami memulai melakukan survey awal untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat, kemudian setelah mendapatkan izin, kami menjelaskan maksud dan tujuan ke sekolah tersebut serta meminta izin kepada mitra kami yaitu Kemenkumham dimana kami berusaha menjelaskan program PASEPRO. Setelah diizinkan, kami mulai mengumpulkan data dan informasi terkait target kegiatan dan menghubungi mitra target yaitu SMKS Multistudi High School dan mitra untuk publikasi yaitu Kepripedia.



Gambar 1. Proses diskusi implementasi bersama mitra

Kami melaksanakan implementasi pertama pada tanggal 19 Mei 2022 tepatnya jam 08.00 WIB. Peserta yang turut berpartisipasi sebanyak 100 siswa/I kelas X SMKS Multistudi High School. Acara dimulai dari pembukaan oleh MC, selanjutnya kata sambutan oleh kepala sekolah SMKS Multistudi High School yaitu Bapak Joni Firdaus, S.E. dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber kami yaitu penyuluh hukum dari Kantor Kementerian Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia, ibu Siska Sukmawati, S.H., M.H. Materi dipaparkan melalui powerpoint yang telah disiapkan dan ditampilkan kepada siswa/I selagi narasumber kami menjelaskan. Setelah narasumber selesai memaparkan materi kami menyediakan 2 buah kuis untuk para siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan dari kami. Setelah diberikan pertanyaan,

terdapat 3 murid yang menjawab pertanyaan kami dengan baik. Setelah selesai menjawab pertanyaan kami, kami memberikan hadiah atas keantusiasan mereka dalam berpartisipasi.



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa/I

Setelah itu, akhir dari penyuluhan kami bekerja sama bersama mitra kami yaitu ibu Siska Sukmawati untuk memberikan forum konsultasi kepada siswa/I SMKS Multistudi High School sebagai wadah konsultasi untuk para siswa menyampaikan perasaan, maupun hal lainnya jika sewaktu-waktu terjadi tindakan pelecehan seksual yang terjadi kepada mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan Implementasi Pertama

Reimplementasi

Kami bersama mitra melaksanakan kegiatan penyuluhan yang kedua di SMKS Multistudi High School pada tanggal 29 Juli 2022 dengan durasi 1 jam 30 menit. Pelaksanaan kegiatannya berlangsung secara *offline* dan kegiatan tersebut dimulai dari mengajak siswa/i mengisi forum survey mengenai pemahaman siswa/i terhadap materi penyuluhan implemmentasi pertama. Selanjutnya kami juga membuka sesi tanya jawab untuk siswa/i mengenai materi seputar pelecehan seksual yang sudah pernah kami bawaan sehingga dapat dijelaskan lagi lebih rinci oleh narasumber. Kekerasan seksual pada saat ini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan dengan istilah kejahatan seksual, yang didasari oleh perlu adanya peningkatan komitmen dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat serta semua pemangku kepentingan yang terkait dengan penyelenggaraan perlindungan anak. Hal yang lebih tragis lagi pelakunya adalah kebanyakan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, antara lain di dalam rumah sendiri, sekolah, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial anak. Penyuluhan yang diimplementasikan guna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa/i tentang pentingnya pencegahan pelecehan seksual serta menyadarkan siswa/i untuk tidak boleh takut melaporkan kejadian-kejadian tersebut yang mereka alami. Ada beberapa hal penting yang akan diterapkan pada

kegiatan ini yaitu menyediakan ruang konsultasi kepada siswa/i untuk membagikan keresahan ataupun konsultasi hukum langsung dengan mitra kami yaitu Kemenkumham yang diharapkan dapat membantu siswa/i dalam mengungkapkan pengalaman mereka. Kami juga mengadakan sesi tanya jawab berhadiah dengan tujuan untuk menguji siswa/i sudah sejauh mana pengetahuan mereka mengenai materi pelecehan seksual setelah dilakukannya penyuluhan di implementasi pertama.

SIMPULAN

Setelah kami amati masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di sekolah belakangan ini. Siswa tidak mengetahui apa-apa saja perbuatan-perbuatan kecil yang bisa saja termasuk ke dalam pelecehan seksual. Mereka tidak mempunyai keberanian untuk bercerita, tidak ada fasilitas konsultasi yang disediakan. Fasilitas konsultasi yang diberikan oleh kami dan mitra narasumber seterusnya dapat digunakan seterusnya oleh siswa/i. Luaran kegiatan sudah berjalan sesuai harapan dan terlaksanakan dengan baik. Selain itu juga terdapat manfaat bagi siswa/i SMKS Multistudi High School, yaitu : Agar siswa/i mendapatkan ilmu dan wawasan mengenai pelecehan seksual dan menyadari akan pentingnya untuk mencegah pelecehan seksual dan terwujudnya rasa berani siswa/i untuk bisa melaporkan kejadian-kejadian pelecehan seksual yang pernah

terjadi kepada mereka. Manfaat bagi siswa/i SMKS Multistudi High School, yaitu : Agar siswa/i mendapatkan ilmu dan wawasan mengenai pelecehan seksual dan menyadari akan pentingnya untuk mencegah pelecehan seksual dan terwujudnya rasa berani siswa/i untuk bisa melaporkan kejadian-kejadian pelecehan seksual yang pernah terjadi kepada mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoman, E. (2019). Penegakan Hukum Pidana Bagi Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Crimen*, Vol.8, (No.3), p.3.
- Fadhilah, Q. S., Riyana, S., & Sari, A. D. (2021). Pengaruh Seks Edukasi Terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah: Literature Review.
- Khaliza, C. N., Besral, B., Ariawan, I., & EL-Matiry, H. J. (2021). Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 98-106.
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2021, August). Efektifitas Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksualitas Dan Cara Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014